

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah opini audit sebagai variabel bebas, kepemilikan saham sebagai variabel pemoderasi, serta *auditor switching* atau pergantian auditor sebagai variabel terikat. Variabel-variabel ini dipilih oleh penulis karena merupakan variabel yang dinilai cukup relevan dan memberikan pengaruh terhadap *auditor switching* dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya kedua variabel ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia. Adapun periode tahun buku yang akan diteliti adalah Tahun 2015-2017.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013,8). Sehingga dapat dikatakan bahwa metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena akan menguji hipotesis dengan analisis data statistik,.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.5.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, 38). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diamati atau dipelajari oleh peneliti agar nantinya dapat memberikan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* dengan variabel kepemilikan saham sebagai pemoderasi, maka terdapat tiga macam variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu opini audit (X_1).

Menurut Sukrisno Agoes (2012), opini auditor adalah suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan dari suatu lembaga atau perusahaan tempat auditor tersebut melakukan audit. Variabel X_1 ini akan diukur menggunakan variabel *dummy* dimana akan diberikan skor 1 untuk perusahaan BUMN yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan diberikan skor 0 untuk perusahaan BUMN yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditor eksternalnya.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pergantian auditor atau *auditor switching* (Y). Pergantian auditor terjadi karena beberapa faktor. Di Indonesia, terdapat peraturan pemerintah yang mengatur hal tersebut yaitu PMK Nomor 17/PMK.01/2008 dan yang terbaru adalah PP No.20 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tidak lagi dibatasi jangka waktunya, yang dibatasi hanya

Akuntan Publik nya yaitu selama lima tahun berturut-turut. Variabel Y akan di ukur menggunakan variabel dummy, dimana akan diberikan skor 1 untuk perusahaan yang mengganti auditornya, dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya (Nasser et al., 2006).

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi menurut Sugiyono (2012) merupakan variabel yang mempengaruhi, baik itu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham. Kepemilikan saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan porsi saham yang dimiliki oleh pemerintah sebagai pemegang saham pengendali. Variabel pemoderasi ini akan diukur dengan menghitung berapa persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah di suatu BUMN.

3.2.5.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengukur semua variabel yang ada dalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel independen: Opini audit (X ₁)	Berdasarkan SPAP PSA 29 SA Seksi 508 (2011, 508.6-508.26), jenis-jenis opini audit adalah: 1. Wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>) 2. Wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (<i>unqualified opinion with</i>	1. Perusahaan yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 2. Perusahaan yang mendapat opini selain	Nominal

	<i>explanatory language</i> 3. Wajar dengan pengecualian (<i>qualified opinion</i>) 4. Tidak wajar (<i>Adverse opinion</i>) 5. Tidak memberikan pendapat (<i>disclaimer of opinion</i>)	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	
Variabel dependen: Auditor switching (Y)	<i>Auditor switching</i> merupakan pergantian auditor dan atau KAP yang dilakukan oleh suatu entitas yang terjadi karena beberapa faktor.	1. Melakukan pergantian 2. Tidak melakukan pergantian	Nominal
Variabel pemoderasi: Kepemilikan saham	Kepemilikan saham merupakan jumlah porsi saham yang dimiliki oleh pemerintah di perusahaan	Persentase jumlah saham yang dimiliki pemerintah.	Rasio

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.5.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, 80). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok BUMN di Indonesia yang berjumlah 118 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Seluruh Perusahaan BUMN di Indonesia

NO.	NAMA BUMN	No.	NAMA BUMN
1	Perum Produksi Film Negara	60	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
2	Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara	61	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
3	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	62	PT Pertamina (Persero)
4	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	63	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
5	PT Energy Management Indonesia (Persero)	64	PT Timah (Persero) Tbk
6	PT Indah Karya (Persero)	65	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
7	PT Bina Karya (Persero)	66	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)
8	PT Virama Karya (Persero)	67	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	PT Yodya Karya (Persero)	68	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	PT Indra Karya (Persero)	69	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	70	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	PT Sucofindo (Persero)	71	Perum Jaminan Kredit Indonesia
13	PT Surveyor Indonesia (Persero)	72	PT ASABRI
14	PT Survai Udara Penas (Persero)	73	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
15	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	74	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
16	PT Amarta Karya (Persero)	75	PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
17	PT Brantas Abipraya (Persero)	76	PT Jasa Raharja (Persero)
18	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	77	PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)
19	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	78	PT Taspen (Persero)
20	PT Hutama Karya (Persero)	79	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)
21	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	80	PT Danareksa (Persero)
22	Perum Perumnas	81	PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)
23	PT Istaka Karya (Persero)	82	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

24	PT Bhandha Ghara Rekxa (Persero)	83	PT Pengembangan Armada Niaga Nasional (Persero)
25	PT Pos Indonesia (Persero)	84	PT Pegadaian (Persero)
26	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	85	PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero)
27	PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero)	86	Perum Jasa Tirta I
28	PT Kawasan Industri Medan (Persero)	87	Perum Jasa Tirta II
29	PT Kawasan Industri Makassar (Persero)	88	PT Hotel Indonesia Natour (Persero)
30	PT Dirgantara Indonesia (Persero)	89	PT TWC BP dan RB (Persero)
31	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	90	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)
32	PT PDI Pulau Batam (Persero)	91	PT Pupuk Indonesia (Persero)
33	PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	92	PT Bio Farma (Persero)
34	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	93	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
35	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	94	PT Garam (Persero)
36	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	95	PT Indofarma (Persero) Tbk
37	Perum Damri	96	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia
38	Perum Pengangkutan Penumpang Jakarta	97	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia
39	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia	98	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
40	PT Angkasa Pura I (Persero)	99	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
41	PT Angkasa Pura II (Persero)	100	PT Semen Kupang (Persero)
42	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	101	PT Balai Pustaka (Persero)
43	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	102	PT PAL Indonesia (Persero)
44	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	103	PT Industri Kapal Indonesia (Persero)
45	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	104	PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)
46	PT Djakarta Lloyd (Persero)	105	PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)
47	PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)	106	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
48	PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	107	PT Boma Bisma Indra (Persero)

49	Perum Bulog	108	PT Industri Nuklir Indonesia (Persero)
50	PT Berdikari (Persero)	109	PT Barata Indonesia (Persero)
51	PT Sarinah (Persero)	110	PT Dahana (Persero)
52	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	111	PT LEN Industri (Persero)
53	Perum Perhutani	112	PT Pindad (Persero)
54	Perum Perikanan Indonesia	113	PT Industri Kereta Api (Persero)
55	PT Rajawali Nusantara Indonesia	114	PT Iglas (Persero)
56	PT Perikanan Nusantara (Persero)	115	PT Industri Sandang Nusantara (Persero)
57	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	116	PT Primiissima (Persero)
58	PT Sang Hyang Seri (Persero)	117	PT Kertas Kraft Aceh (Persero)
59	PT Pertani (Persero)	118	PT Kertas Leces

Sumber: Data diolah dari website bumn.go.id

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Kerangka sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk dalam kelompok Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia serta secara aktif melaporkan laporan keuangan tahunannya dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dikarenakan penelitian ini membutuhkan informasi yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan dipilihnya kurun waktu tiga tahun dikarenakan merupakan waktu yang ideal yang paling memungkinkan dimana perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan terbarunya serta berdasarkan PP No.20 Tahun 2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang mana merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini karena diperlukan data-data yang mendukung untuk pengolahan data nantinya, sehingga untuk memilih data-data tersebut dibutuhkan kriteria tertentu. Kriteria-kritea tersebut yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam BUMN di seluruh Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017;
2. Perusahaan BUMN yang mengungkapkan laporan tahunannya di *website* perusahaan;
3. Perusahaan BUMN yang mengungkapkan laporan auditor atau mencantumkan opini audit yang di dapat pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Setelah dikelompokkan sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut, maka di dapatkan sampel penelitian yang dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3Kriteria pengambilan sampel

Kategori	Jumlah
Jumlah perusahaan yang termasuk dalam BUMN di seluruh Indonesia pada tahun 2015-2017	118
Perusahaan BUMN yang tidak mengungkapkan laporan tahunannya di <i>website</i> perusahaan	(42)
Perusahaan BUMN yang tidak mengungkapkan laporan auditor atau tidak mencantumkan opini audit yang di dapat selama tahun 2015-2017	(7)
Jumlah sampel (Perusahaan)	69
Jumlah sampel pada tahun 2015	69
Jumlah sampel pada tahun 2016	67
Jumlah sampel pada tahun 2017	29

Sumber: Data diolah dari masing-masing website BUMN

Setelah melihat data diatas, maka didapat total sampel sebanyak 69 Perusahaan yang termasuk dalam kelompok BUMN. Daftar 69 perusahaan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1.	Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara	36.	PT. Pertamina (Persero)
2.	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	37.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
3.	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	38.	PT. Timah (Persero) Tbk
4.	PT. Yodya Karya (Persero)	39.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
5.	PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	40.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	PT. Sucofindo (Persero)	41.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	PT. Surveyor Indonesia (Persero)	42.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8.	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	43.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9.	PT. Brantas Abipraya (Persero)	44.	PT. ASABRI
10.	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	45.	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
11.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	46.	PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)
12.	PT. Hutama Karya (Persero)	47.	PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
13.	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	48.	PT. Jasa Raharja (Persero)
14.	Perum Perumnas	49.	PT. Reasuransi Indonesia Utama (Persero)
15.	PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero)	50.	PT. Taspen (Persero)
16.	PT. Pos Indonesia (Persero)	51.	PT. Danareksa (Persero)
17.	PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	52.	PT. Kliring Berjangka Indonesia (Persero)
18.	PT. Kawasan Industri Wijayakusuma	53.	PT. Pegadaian (Persero)
19.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	54.	PT. Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero)
20.	PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)	55.	Perum Jasa Tirta I
21.	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)	56.	PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)

22.	PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero)	57.	PT. Pupuk Indonesia (Persero)
23.	PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	58.	PT. Bio Farma (Persero)
24.	PT. Angkasa Pura I (Persero)	59.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
25.	PT. Angkasa Pura II (Persero)	60.	PT. Garam (Persero)
26.	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	61.	PT. Indofarma (Persero) Tbk
27.	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	62.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia
28.	PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)	63.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
29.	Perum Bulog	64.	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
30.	PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	65.	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
31.	Perum Perhutani	66.	PT. Barata Indonesia (Persero)
32.	PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	67.	PT. LEN Industri (Persero)
33.	PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	68.	PT. Pindad (Persero)
34.	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	69.	PT. Industri Kereta Api (Persero)
35.	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)		

Sumber: Data diolah dari website masing-masing perusahaan

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang alain atau melalui dokumen (Sugiyono,2012). Penelitian ini menggunakan sumber sekunder untuk teknik pengumpulan datanya. Sumber sekunder akan lebih efektif dan juga efisien dikarenakan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat

dalam laporan perusahaan sehingga tidak diperlukan lagi sumber primer atau pengambilan informasi langsung ke sumber data. Selain itu, tidak memungkinkannya pengambilan informasi secara langsung ke sumber data dikarenakan jumlah data yang dibutuhkan cukup banyak.

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui telaah dokumen yang di dapat dari subjek penelitian. Dokumen tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok BUMN di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit tersebut di unduh langsung dari *website* masing-masing perusahaan. Dalam laporan tahunan perusahaan tersebut, pengambilan informasinya terkait dengan pemegang saham di perusahaan tersebut. Sedangkan, dalam laporan keuangan perusahaan yang telah di audit, pengambilan informasinya di fokuskan pada laporan auditor independen dan juga pada catatan atas laporan keuangan.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan satuan tertentu atau yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012). Berikut adalah tahapan yang penulis lakukan dalam menganalisis data:

1. Tabulasi Data

Setelah mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah di audit maka dilakukan telaah yang tujuannya mengambil informasi berupa jenis opini audit apa yang didapatkan perusahaan tersebut, serta informasi mengenai jumlah persentase kepemilikan saham

di perusahaan yang di teliti. Penelaahan ini dilakukan untuk setiap periode pelaporan perusahaan yang termasuk ke dalam sampel penelitian.

2. Skoring data

Untuk memudahkan pengelolaan data, informasi data pada variabel X_1 yaitu opini audit akan diubah menjadi variabel *dummy* dimana diberikan skor 1 untuk *unqualified opinion* dan diberikan skor 0 untuk opini selain *unqualified opinion*. Sedangkan untuk variabel Y yaitu *auditor switching* akan digunakan variabel *dummy* dimana skor 1 untuk perusahaan yang mengganti auditornya, skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya. Untuk variabel moderasi yaitu kepemilikan saham diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh publik.

3. Pengolahan data

Peneliti menggunakan aplikasi *software* EViews 9 dalam proses pengolahan data nya, dan untuk tahapan analisis data menggunakan uji regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

4. Analisa hasil perhitungan

Analisa hasil perhitungan yang dimaksud adalah menganalisis hasil data yang telah diolah menggunakan *software* EViews 9 yaitu dengan menginterpretasikan angka-angka statistik tersebut.

5. Penarikan kesimpulan

Setelah proses analisis data tersebut selesai, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis tersebut yang mengacu pada hipotesis yang telah ditentukan.

3.2.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan data dari variabel *auditor switching* sebagai variabel dependen dan opini audit sebagai variabel independen serta kepemilikan saham sebagai variabel moderasi. Analisis tersebut nantinya dilakukan dalam bentuk tabel untuk melihat keseluruhan data-data yang dijadikan sampel. Menurut Agusyana (2011), Statistik deskriptif adalah bagian ilmu statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk mendeskripsikan kumpulan data ataupun hasil

dari pengamatan, sehingga data yang dikumpulkan tersebut harus disajikan dengan sedemikian rupa agar nantinya dapat dengan mudah dimengerti bagi pihak lain.

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan bentuk analisis khusus dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya (Ghozali, 2012). Kemudian, variabel moderasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah akan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi di uji menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel moderasi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2012). Berikut adalah tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam menggunakan uji regresi logistik:

3.2.5.2.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dimana menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* menjadi tidak baik. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2012).

3.2.5.2.2. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Menilai keseluruhan model menggunakan statistik yang berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model merupakan probabilitas bahwa model yang di hipotesiskan menggambarkan data input. *Overall Model Fit* dilakukan dengan

membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal ($Block Number=0$) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir ($Block Number=1$). Apabila terjadi penurunan nilai *likelihood*, maka menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data (Ghozali, 2012).

3.2.5.2.3. Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) digunakan untuk persentase sumbangan pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dengan pengujian ini akan diketahui berapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.2.5.2.4. Regresi Logistik

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}} = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}}$: <i>Dummy</i> variabel <i>auditor switching</i>
α	: Konstanta regresi
β_i	: Koefisien rgeresi
X	: Opini audit
Z	: Kepemilikan saham
ε	: Error